



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK PERILAKU PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KESEHATAN

Muh Yudha L<sup>1</sup>, Ahmad Thohirin<sup>2</sup>, Suyitno<sup>3</sup>

Pascasarjana Universitas Gresik<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [laksanayudha44@gmail.com](mailto:laksanayudha44@gmail.com)

Diterima: 29/1/2026; Direvisi: 5/2/2026; Diterbitkan: 16/2/2026

### ABSTRAK

Urgensi keseimbangan antara kompetensi teknis dan sikap profesional dalam pendidikan vokasi kesehatan menjadi latar belakang utama penelitian ini. Studi ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam membentuk perilaku peserta didik di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Tulungagung. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pimpinan sekolah, guru, serta siswa, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dijalankan secara sistematis melalui tahapan perencanaan yang memuat visi karakter, pelaksanaan yang terintegrasi dalam pembelajaran, program pembiasaan, dan praktik kerja lapangan, serta evaluasi berkelanjutan. Program pembiasaan rutin terbukti efektif menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati pada siswa. Meskipun menghadapi kendala keterbatasan waktu, faktor pendukung berupa kepemimpinan kepala sekolah, komitmen pendidik, serta sinergi dengan orang tua dan dunia industri sangat dominan dalam keberhasilan program. Simpulan utama menegaskan bahwa manajemen kurikulum berbasis karakter berkontribusi signifikan dalam mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara medis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesiapan profesional untuk menghadapi dunia kerja kesehatan.

**Kata Kunci:** *manajemen kurikulum, pendidikan karakter, perilaku peserta didik*

### ABSTRACT

The urgency of balancing technical competence and professional attitudes in health vocational education is the primary background of this research. This study aims to analyze the implementation of character education-based curriculum management in shaping student behavior at Bakti Indonesia Medika Tulungagung Health Vocational School. This research applies a qualitative approach with a case study design, where data were collected through participant observation, in-depth interviews with school leaders, teachers, and students, and documentation studies, which were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The research findings indicate that curriculum management is carried out systematically through planning stages that include a character vision, integrated implementation in learning, habituation programs, and fieldwork practices, as well as ongoing evaluation. The routine habituation program has proven effective in instilling the values of discipline, responsibility, and empathy in students. Despite facing time constraints, supporting factors such as the principal's leadership, educator commitment, and synergy with parents and the industrial world are very dominant in the program's success. The main conclusion confirms that character-based



curriculum management contributes significantly to producing graduates who are not only medically competent but also possess moral integrity and professional readiness to face the world of health work.

**Keywords:** *curriculum management, character education, student behavior.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan pilar fundamental dalam konstruksi kualitas sumber daya manusia suatu bangsa yang mencakup dimensi intelektualitas, kompetensi teknis, hingga kedalaman moralitas (Rizki & Nurholis, 2025; Sanga & Wangdra, 2023; Setyabudi et al., 2026). Fungsi pendidikan tidak dapat direduksi hanya sebagai mekanisme transfer pengetahuan dan teknologi semata, melainkan harus dipandang sebagai wahana strategis untuk memahat karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh. Dalam perspektif pembangunan nasional yang berkelanjutan, indikator keberhasilan pendidikan tidak lagi sekadar bertumpu pada deretan angka capaian akademik, tetapi lebih pada kemampuan lulusan untuk mengimplementasikan nilai-nilai etika, moral, dan tanggung jawab sosial di tengah kehidupan bermasyarakat yang majemuk. Tuntutan zaman mengharuskan lembaga pendidikan untuk mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas tinggi, rasa empati yang mendalam, serta perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian, keseimbangan antara kecerdasan otak dan kemuliaan watak menjadi prasyarat mutlak dalam melahirkan individu yang mampu berkontribusi positif bagi kemajuan peradaban bangsa di masa depan (Aisah et al., 2020; Iwan, 2020).

Pesatnya arus globalisasi yang disertai dengan ledakan perkembangan teknologi digital membawa dunia pendidikan pada situasi yang penuh tantangan dan kompleksitas baru. Era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang adaptif, memiliki kreativitas tinggi, serta mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah, namun tetap berpegang teguh pada fondasi karakter yang kokoh. Kecerdasan kognitif yang mumpuni tanpa diimbangi dengan kematangan kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual akan berisiko melahirkan individu yang mungkin unggul secara akademis namun rapuh ketika dihadapkan pada dilema etika dan tekanan sosial yang berat (Eryandi, 2023; Foeh & Saefatu, 2024; Sejati et al., 2024). Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter kini bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan mendesak untuk membentengi peserta didik dari dampak destruktif globalisasi. Ancaman seperti degradasi moral, penyalahgunaan teknologi informasi, hingga menipisnya nilai-nilai kemanusiaan memerlukan respons serius melalui penguatan karakter agar peserta didik tidak kehilangan arah di tengah gelombang perubahan zaman.

Secara normatif dan konstitusional, penguatan karakter telah menjadi mandat utama yang tidak bisa ditawar dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Regulasi yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional secara tegas mengamanatkan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Amanat luhur ini menegaskan bahwa pembentukan karakter bukanlah tujuan sekunder atau tambahan, melainkan merupakan inti sari dari seluruh proses edukasi itu sendiri. Pendidikan karakter berfungsi vital dalam membentuk manusia seutuhnya atau *whole person* melalui proses internalisasi nilai-nilai kebaikan (Aulyairrahmah et al., 2021; Mubarok et al., 2022; Rifki et al., 2023; Widat et al., 2023). Nilai-nilai esensial seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan semangat kerja sama harus terintegrasi secara padu dalam setiap denyut aktivitas pendidikan. Hal ini memastikan bahwa luaran pendidikan tidak hanya menjadi



robot-robot pintar, melainkan manusia yang memiliki kesadaran etis dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap tindakan yang dilakukannya.

Dalam tataran implementasi praktis, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada tata kelola dan manajemen kurikulum yang diterapkan di setiap satuan pendidikan. Kurikulum tidak boleh lagi dipahami secara sempit sebagai sekadar tumpukan dokumen administratif, melainkan harus ditempatkan sebagai instrumen strategis yang menjadi kompas bagi seluruh proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan pendidikan nasional. Manajemen kurikulum yang efektif menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara terintegrasi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Penguatan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kebutuhan peserta didik harus menjadi arus utama dalam desain pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter tidak lagi diajarkan secara parsial atau terpisah sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan terinternalisasi secara alami dalam seluruh mata pelajaran, metode pengajaran yang digunakan guru, serta tercermin dalam budaya dan iklim akademik sekolah sehari-hari (Alghifary & Ferianto, 2023; Saphira et al., 2025; Sayyidah et al., 2025; Setianingsih et al., 2025).

Manajemen kurikulum yang adaptif dan responsif juga dituntut untuk mampu menjawab dinamika perubahan sosial yang cepat, akselerasi teknologi, serta tuntutan kompetensi dari dunia kerja. Kurikulum yang terjebak pada orientasi pencapaian akademik semata memiliki risiko besar untuk mengabaikan aspek krusial pembentukan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter harus diwujudkan melalui pendekatan yang holistik dan komprehensif. Strategi ini dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai kegiatan, mulai dari intrakurikuler, kokurikuler, hingga ekstrakurikuler, serta pembiasaan budaya sekolah yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Keberhasilan implementasi kurikulum berbasis karakter ini tidak dapat dicapai oleh sekolah sendirian, melainkan memerlukan keterlibatan aktif dan kolaborasi sinergis dari berbagai pemangku kepentingan. Peran kepala sekolah sebagai manajer, guru sebagai teladan, dukungan orang tua, serta kemitraan dengan dunia industri dan komunitas lokal menjadi faktor determinan dalam memastikan relevansi dan keberlanjutan pendidikan karakter yang berdampak nyata bagi siswa.

Meskipun urgensi pendidikan karakter telah disadari, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan, terutama di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. Fokus pendidikan vokasi yang berat pada kompetensi teknis sering kali memmarginalkan aspek pembangunan karakter. Data evaluasi implementasi kurikulum merdeka terbaru mencatat fakta memprihatinkan bahwa hanya 41% guru SMK yang secara konsisten mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, dan baru 35% sekolah yang menjadikan pendidikan karakter sebagai budaya sistematis. Akibatnya, banyak lulusan yang lemah dalam penguasaan *soft skills*. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Kota Tulungagung. Pemilihan lokasi ini didasari urgensi bidang kesehatan yang menuntut lulusan dengan empati dan integritas tinggi dalam pelayanan kemanusiaan. Kebaruan atau inovasi penelitian ini terletak pada kajian mendalam mengenai manajemen kurikulum berbasis karakter di konteks pendidikan vokasi kesehatan, sebuah area yang krusial namun belum banyak dieksplorasi, guna menjembatani kesenjangan antara tuntutan ideal profil tenaga kesehatan dengan realitas implementasi pendidikan karakter di sekolah.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis secara mendalam implementasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Tulungagung. Desain studi kasus tunggal holistik dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena manajemen kurikulum dalam konteks kehidupan nyata, terutama terkait proses integrasi nilai-nilai karakter ke dalam sistem pembelajaran vokasi kesehatan yang spesifik. Fokus penelitian diarahkan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pembentukan perilaku profesional peserta didik. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yang melibatkan informan kunci seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran produktif, guru bimbingan konseling, dan perwakilan siswa, guna mendapatkan data yang relevan dan kaya informasi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan mengamati langsung aktivitas pembelajaran di kelas, kegiatan praktik di laboratorium, serta program pembiasaan karakter di lingkungan sekolah untuk menangkap dinamika interaksi dan perilaku siswa secara natural. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan para informan untuk menggali perspektif, pengalaman, dan pemaknaan mereka terhadap kebijakan serta praktik pendidikan karakter yang diterapkan. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tata tertib sekolah, dan catatan evaluasi diri sekolah untuk memverifikasi data lapangan dan mendapatkan gambaran objektif mengenai landasan formal manajemen kurikulum.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan mereduksi data mentah hasil wawancara dan catatan lapangan, memilah informasi yang relevan, serta mengelompokkannya ke dalam tema-tema utama terkait manajemen kurikulum dan perilaku siswa. Data yang telah terorganisasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang logis dan sistematis untuk menggambarkan pola implementasi pendidikan karakter. Tahap akhir melibatkan penarikan kesimpulan induktif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan pengecekan kembali (*member checking*) dengan informan untuk memastikan akurasi interpretasi temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan secara komprehensif implementasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Kota Tulungagung dalam upaya penguatan perilaku peserta didik. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik, yang diperkuat dengan hasil observasi dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai program tambahan semata, melainkan terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum sekolah.



Tabel 1 Ringkasan Hasil Penelitian

No	Fokus Temuan	Indikator Utama	Sumber Data	Deskripsi Hasil
1	Perencanaan Manajemen Kurikulum	Perumusan visi, integrasi nilai karakter dalam dokumen kurikulum, perencanaan program pembiasaan	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Dokumen Kurikulum	Perencanaan kurikulum telah memasukkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan profesionalisme yang disesuaikan dengan karakteristik SMK kesehatan.
2	Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Karakter	Integrasi nilai karakter dalam RPP, metode pembelajaran, keteladanan guru	Guru Mata Pelajaran, Observasi Kelas	Guru mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran melalui penegasan sikap kerja, etika profesi, dan pembiasaan perilaku disiplin selama kegiatan belajar.
3	Program Pembiasaan dan Budaya Sekolah	Pembiasaan disiplin, etika berpakaian, kegiatan sosial, budaya religius	Guru BK, Siswa, Observasi	Program pembiasaan dilaksanakan secara konsisten dan menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab, kepedulian, dan kedisiplinan siswa.
4	Peran Kepemimpinan Sekolah	Pengawasan, pembinaan guru, penguatan kebijakan karakter	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum	Kepemimpinan kepala sekolah berperan aktif dalam mengarahkan dan mengawal implementasi kurikulum berbasis pendidikan karakter.
5	Evaluasi Manajemen Kurikulum	Monitoring perilaku siswa, rapat evaluasi, penilaian sikap	Kepala Sekolah, Guru, Dokumen Evaluasi	Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui rapat guru dan pengamatan perilaku siswa, meskipun penilaian karakter belum sepenuhnya terstandar.
6	Faktor Pendukung	Komitmen guru, budaya sekolah, dukungan orang tua dan dunia kerja	Seluruh Informan	Lingkungan sekolah yang kondusif dan kerja sama dengan orang tua serta dunia industri memperkuat keberhasilan penguatan karakter siswa.
7	Faktor Penghambat	Keterbatasan waktu, perbedaan	Guru, Waka Kurikulum	Fokus pada kompetensi keahlian menyebabkan



No	Fokus Temuan	Indikator Utama	Sumber Data	Deskripsi Hasil
		pemahaman guru, beban kurikulum teknis		integrasi pendidikan karakter belum maksimal pada seluruh mata pelajaran.
8	Dampak terhadap Perilaku Peserta Didik	Disiplin, tanggung jawab, etika profesi, sikap kerja	Siswa, Guru BK	Siswa menunjukkan perubahan positif dalam perilaku, terutama dalam kedisiplinan, sikap kerja, dan kesadaran terhadap etika profesi kesehatan.

Sumber: Data Penelitian Lapangan, 2025

Berdasarkan tabel 1 hasil wawancara dengan kepala sekolah, manajemen kurikulum berbasis karakter dirancang sebagai bagian dari visi dan misi sekolah yang menekankan pembentukan lulusan berkarakter profesional, disiplin, dan beretika sesuai dengan kebutuhan dunia kerja bidang kesehatan. Kepala sekolah menyatakan bahwa "kurikulum di sekolah ini tidak hanya mengejar capaian akademik, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku siswa, karena itu menjadi bekal utama mereka ketika terjun ke dunia kerja kesehatan." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa arah kebijakan kurikulum telah mempertimbangkan keseimbangan antara kompetensi kejuruan dan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, empati, dan integritas.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengungkapkan bahwa integrasi pendidikan karakter dilakukan sejak tahap perencanaan kurikulum, yaitu melalui penyusunan dokumen kurikulum, silabus, dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter secara eksplisit. Waka kurikulum menjelaskan bahwa "setiap guru diwajibkan mencantumkan nilai karakter yang ingin dikembangkan dalam RPP, misalnya disiplin, kerja sama, dan kepedulian, agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada materi." Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi RPP yang menunjukkan adanya kolom khusus penguatan karakter dalam setiap perencanaan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru mata pelajaran berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa penguatan karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, serta metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan praktik langsung. Seorang guru menyampaikan bahwa "anak-anak dibiasakan tepat waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, dan saling menghargai pendapat teman, karena itu bagian dari karakter tenaga kesehatan." Observasi di kelas juga menunjukkan adanya penegakan disiplin yang konsisten dan komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik.

Selain pembelajaran intrakurikuler, program pembiasaan dan kegiatan sekolah menjadi sarana strategis dalam penguatan pendidikan karakter. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa sekolah memiliki program rutin seperti apel pagi, kegiatan bakti sosial, praktik pelayanan kesehatan sederhana, serta pembiasaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Menurut guru BK, "melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, perilaku siswa perlahan terbentuk tanpa harus selalu diberi hukuman." Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan preventif dan edukatif lebih diutamakan dibandingkan pendekatan represif.

Dari perspektif peserta didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasakan dampak positif dari penerapan kurikulum berbasis karakter. Beberapa siswa menyatakan bahwa



aturan dan pembiasaan yang diterapkan di sekolah membantu mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Seorang siswa mengungkapkan bahwa “awalnya terasa berat, tetapi lama-lama terbiasa dan jadi lebih siap ketika praktik atau magang.” Pernyataan ini mengindikasikan bahwa penguatan karakter tidak hanya dipahami sebagai aturan, tetapi juga sebagai kebutuhan untuk masa depan mereka.

Hasil penelitian juga mengidentifikasi adanya tantangan dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter. Beberapa guru menyampaikan bahwa latar belakang peserta didik yang beragam serta pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi kendala dalam pembentukan perilaku yang konsisten. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan beban administrasi guru terkadang menghambat optimalisasi penguatan karakter dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, pihak sekolah terus berupaya mengatasi kendala tersebut melalui koordinasi internal dan evaluasi berkala.

## Pembahasan

Analisis mendalam terhadap manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika menunjukkan bahwa integrasi nilai tidak sekadar bersifat aditif, melainkan transformatif dalam struktur perencanaan sekolah. Temuan data kualitatif yang terangkum dalam delapan indikator utama penelitian menegaskan bahwa sekolah telah menempatkan pembentukan karakter sebagai fondasi kompetensi kejuruan, bukan sekadar pelengkap akademis. Dalam tahap perencanaan atau *planning*, visi dan misi sekolah diejawantahkan secara operasional ke dalam dokumen kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mewajibkan penyisipan nilai-nilai spesifik seperti empati, kejujuran, dan disiplin medis ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran paradigma dari kurikulum berbasis materi menuju kurikulum berbasis kompetensi holistik yang memadukan *hard skills* dan *soft skills*. Implikasi dari desain perencanaan yang sistematis ini adalah terciptanya peta jalan pendidikan yang jelas, di mana setiap guru mata pelajaran memiliki panduan terstandar untuk melakukan *transfer of values* di setiap sesi tatap muka, sehingga pendidikan karakter tidak lagi bergantung pada inisiatif individual guru semata melainkan menjadi sistem yang terlembaga (Fadli et al., 2025; Farid & Rugaiyah, 2023; Ilya & Wahyuni, 2025; Miftahusalimah et al., 2025).

Pada dimensi pelaksanaan atau *actuating*, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memegang peranan sentral dalam mengorkestrasi implementasi kurikulum di lapangan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai manajer budaya yang memastikan seluruh ekosistem sekolah mendukung internalisasi nilai. Proses pembelajaran di kelas berlangsung secara interaktif di mana guru bertindak sebagai *role model* yang mempraktikkan etika profesi kesehatan secara langsung, seperti ketepatan waktu dan standar prosedur operasional yang ketat. Metode pembelajaran yang diterapkan tidak lagi didominasi oleh ceramah satu arah, melainkan menggunakan pendekatan diskusi kasus dan simulasi praktik yang menuntut siswa untuk mengambil keputusan etis. Keberhasilan pelaksanaan ini terbukti dari data observasi yang menunjukkan konsistensi penegakan aturan akademik dan perilaku sosial warga sekolah. Sinergi antara ketegasan manajerial kepala sekolah dan keteladanan guru menciptakan atmosfer akademik yang kondusif, di mana siswa merasa bahwa karakter adalah bagian tak terpisahkan dari identitas profesional mereka sebagai calon tenaga kesehatan yang kompeten (Ilya & Wahyuni, 2025; Setianingsih et al., 2025; Siantar & Siagian, 2025; Simarmata & Habeahan, 2025).



Aspek pembiasaan atau *habituation* melalui budaya sekolah terbukti menjadi strategi yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara permanen ke dalam alam bawah sadar peserta didik. Program rutin seperti apel pagi, penerapan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, serta kegiatan bakti sosial bukan sekadar ritualitas, melainkan mekanisme pengondisian perilaku. Temuan lapangan mengonfirmasi teori behavioristik bahwa perilaku yang diulang-ulang dalam lingkungan yang terkondisi akan membentuk kebiasaan yang menetap. Peserta didik yang awalnya merasa terbebani dengan aturan ketat sekolah, seiring waktu menginternalisasi aturan tersebut sebagai standar profesionalisme. Implikasi dari kuatnya budaya sekolah ini adalah terbentuknya *immune system* sosial bagi siswa, di mana mereka memiliki ketahanan moral dan etika kerja yang kuat sebelum terjun ke dunia industri. Hal ini sangat krusial bagi siswa SMK Kesehatan yang nantinya akan berhadapan langsung dengan nyawa dan keselamatan pasien, sehingga margin toleransi terhadap pelanggaran disiplin dan etika harus ditekan seminimal mungkin melalui pembiasaan sejak dini (Azahro et al., 2026; Fitria & Tammamatun, 2025; Kurniawan et al., 2025; Sardiyosa et al., 2026).

Evaluasi manajemen kurikulum berbasis karakter dilakukan melalui mekanisme *controlling* yang berlapis, melibatkan penilaian sikap oleh guru mata pelajaran, pemantauan oleh guru Bimbingan Konseling, dan umpan balik dari orang tua. Meskipun data menunjukkan bahwa instrumen penilaian karakter belum sepenuhnya terstandarisasi secara kuantitatif yang rigit, namun triangulasi data dari berbagai sumber memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan perilaku siswa. Perubahan positif yang signifikan terlihat pada peningkatan kedisiplinan kehadiran, tanggung jawab dalam penyelesaian tugas, dan kesantunan dalam berkomunikasi. Keterbatasan yang ditemukan dalam sistem evaluasi ini terletak pada subjektivitas pengamatan yang masih dominan, sehingga diperlukan pengembangan instrumen ukur yang lebih objektif dan terukur di masa depan. Kendati demikian, mekanisme evaluasi yang berjalan saat ini telah cukup efektif untuk mendeteksi deviasi perilaku siswa sejak dini, memungkinkan sekolah untuk melakukan intervensi preventif dan kuratif sebelum masalah perilaku berkembang menjadi pelanggaran berat yang merugikan masa depan siswa (Azahro et al., 2026; Feriyadi et al., 2026; Maulana & Nellitawati, 2020; Sa'adah et al., 2025).

Terlepas dari keberhasilan yang dicapai, penelitian ini mengidentifikasi adanya tantangan eksternal yang menjadi batasan dalam efektivitas manajemen kurikulum, yakni disparitas antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah. Inkonsistensi pola asuh di rumah dan pengaruh negatif media sosial menjadi variabel pengganggu yang terkadang mendegradasi capaian pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, implikasi strategis dari penelitian ini menekankan urgensi penguatan kolaborasi tripartit antara sekolah, keluarga, dan dunia usaha atau dunia industri. Keterlibatan orang tua harus ditingkatkan dari sekadar penerima laporan menjadi mitra aktif dalam pendidikan karakter di rumah. Selain itu, sinkronisasi budaya kerja industri dengan budaya sekolah atau *link and match* perlu diperdalam agar nilai karakter yang dibangun di sekolah benar-benar relevan dengan tuntutan profesionalitas di tempat kerja. Kesinambungan pembinaan karakter di ketiga ranah ini adalah kunci utama untuk mencetak lulusan SMK Kesehatan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga unggul secara moral.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter di SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Kota Tulungagung telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis



melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Perencanaan kurikulum disusun dengan mengacu pada kebijakan nasional serta visi sekolah yang menekankan penguatan nilai-nilai karakter, khususnya kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan profesionalisme yang relevan dengan karakteristik pendidikan vokasi bidang kesehatan. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya terwujud dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui program pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, praktik kerja lapangan, serta budaya sekolah yang konsisten menanamkan nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan guna menilai ketercapaian tujuan kurikulum dan efektivitas penguatan karakter peserta didik. Meskipun masih dijumpai sejumlah kendala, seperti perbedaan pemahaman guru dan keterbatasan waktu pembelajaran, dukungan kepemimpinan sekolah, komitmen guru, serta keterlibatan orang tua dan dunia kerja menjadi faktor penting yang memperkuat implementasi kurikulum berbasis pendidikan karakter. Dengan demikian, manajemen kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter terbukti berperan signifikan dalam membentuk perilaku peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademik dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja bidang kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, H., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Implementasi sistem pendidikan nasional di pondok pesantren Darul Quran Bandung. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3(2), 231. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4207>
- Alghifary, M. H., & Ferianto. (2023). Internalisasi nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran mahfudzat untuk meningkatkan motivasi peserta didik di SDIT Mutiara Qolbu Sukatani. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3202>
- Aulyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter integritas sub nilai kejujuran melalui program kantin kejujuran di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>
- Azahro, S. K., Roberti, H. F., Widiani, S., Famularsih, S., Koesharjanto, D., & Purwanto, T. (2026). Implementasi program Batinku Padang dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah siswa di SMP Negeri 4 Salatiga 2025/2026. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 272. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8944>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *KAIP: Jurnal Kajian Agama Islam dan Pendidikan*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fadli, M., Kurniawan, M. U., & Wijaya, S. A. (2025). Analisis implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Darun Najah: Studi kasus keselarasan pendidikan IPS (ekonomi) dengan nilai-nilai agama. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2). <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.6192>
- Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen internalisasi nilai pendidikan karakter pada siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>
- Feriyadi, F., Asriati, N., Purnama, S., Sulistyarni, S., & Utami, T. (2026). Implementasi nilai-nilai religius dalam menguatkan civic responsibility siswa SMP Muhammadiyah 2



Pontianak. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7977>

Fitria, M., & Tammamatun, T. (2025). Strategi penguatan karakter dan motivasi siswa melalui pemberian reward piagam bintang kebaikan (Pinkan) pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas XI TKR SMK Negeri 1 Omben. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1493. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8043>

Foeh, Y., & Saefatu, M. (2024). Pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional (EQ) di sekolah menengah atas. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6416>

Ilya, I., & Wahyuni, S. (2025). Pendidikan multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak: Sebuah desain kurikulum untuk MI. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1216. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6633>

Iwan, I. (2020). Merawat sikap sopan santun dalam lingkungan pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>

Kurniawan, D., Karliani, E., & Ikbal, A. (2025). Habituasi nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SMK. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 326. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5366>

Maulana, V., & Nellitawati, N. (2020). Pembinaan disiplin siswa pada sekolah menengah kejuruan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.23916/08537011>

Miftahusalimah, P. L., YULIZAH, Y., ROSMALINA, E., Sari, F., & Samitra, D. (2025). Disiplin positif pada implementasi kurikulum merdeka sebagai strategi dalam membangun karakter disiplin peserta didik. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 209. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4331>

Mubarok, M. N., Hakam, K. A., Kosasih, A., Somad, M. A., Muqit, A. A., & Alwi, W. (2022). Penguatan pendidikan karakter: Tinjauan desain internalisasi nilai melalui manajemen kontrol karakter di sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4186>

Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode keteladanan guru di sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>

Rizki, A., & Nurholis, A. (2025). Manajemen inovasi kurikulum dalam pembelajaran intrakurikuler. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 233. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.5102>

Sa'adah, U., Rochayani, M. Y., & Astuti, A. B. (2025). *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*. Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science. <https://doi.org/10.11591/ijeecs>

Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>

Saphira, N., Akma, N. S., Siregar, M. D., Ansar, A., & Arismunandar, A. (2025). Karakterisasi program pendidikan non formal di KB dan TK Iman Al Qurbah. *MANAJERIAL*:



*Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 961.  
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7646>

- Sardiyosa, K. A., Imaduddin, W., Wafa, M. S., Rizal, T. E. S., & Malihah, N. (2026). Analisis kedisiplinan siswa SMPN 10 Salatiga menyikapi pemutaran lagu Indonesia Raya setiap pukul 10.00 WIB. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8948>
- Sayyidah, N. P., Azkiyah, N., Khairani, E., & Siregar, H. (2025). Karakter guru dalam implementasi merdeka belajar di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 375. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5746>
- Sejati, S., Nur'aini, D., Vitaloka, V. J., Widiyawati, N. A., & Rahayu, P. Y. (2024). Kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja dalam hubungan antara keharmonisan keluarga dan agama. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v2i1.1381>
- Setianingsih, S., Rufiana, I. S., & Dewi, R. S. I. (2025). Analisis kritis pembelajaran karakter pancasila di sekolah dasar melalui pendekatan berbasis nilai: Tinjauan sistematis literatur (SLR). *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1329. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8036>
- Setyabudi, M. R., Rahayu, Q. N. A., Aulia, S., Famularsih, S., Anggrain, R. Y., & Asy'syakurni, N. A. (2026). Gerakan pramuka sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, mandiri, dan religius sekolah menengah pertama (SMP). *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 226. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8943>
- Siantar, R. M. L., & Siagian, L. (2025). Internalisasi program jumat bersih dalam pembinaan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 12 Medan. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1523. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7404>
- Simarmata, A. M., & Habeahan, S. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan civic responsibility siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 1 Pematangsiantar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1398. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7710>
- Widat, F., Rozi, F., & Kholili, M. A. (2023). Efektivitas pengembangan nilai karakter siswa dengan menciptakan program sekolah ramah anak. *FONDATIA*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i1.2946>